

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2013-2020**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa tingkat NPF yang tidak berdampak pada kenaikan maupun penurunan jumlah pembiayaan bagi hasil mudarabah secara konsisten.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Yusuf bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank.<sup>73</sup> Resiko pembiayaan muncul ketika bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang telah diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Saleh<sup>74</sup> yang menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah. Selanjutnya penelitian dari Liliani dan

---

<sup>73</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh CAR...", hal. 54

<sup>74</sup> Dewi dan Saleh, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)...", Vol. 5 No. 1, Tahun 2020

Khairunnisa<sup>75</sup> jika diuji secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah. Hal ini disebabkan karena, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tergolong tidak sehat, dan begitupun sebaliknya, ketika nilai NPF (di bawah 5%) maka bank tersebut tergolong sehat. Dengan demikian, tingginya nilai NPF mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dananya kembali, sehingga diharapkan bank syariah terutama BCA Syariah tetap menjaga perputaran NPF dalam tingkat yang wajar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

#### **B. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2013-2020**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah. Artinya, apabila rasio BOPO mengalami penurunan, maka jumlah pembiayaan bagi hasil mudarabah Bank Central Asia Syariah akan mengalami peningkatan, dan begitu pula sebaliknya

---

<sup>75</sup> Liliani dan Khairunnisa, "Pengaruh DPK..., Vol. 2 No. 3, Tahun 2015

Dari data yang diperoleh, kondisi BOPO mengalami fluktuatif. Hal ini dibuktikan dalam laporan keuangan BCA Syariah yang menunjukkan bahwa beban operasional Desember 2017 sebesar Rp 146,6 miliar, sedangkan pada Desember 2016 sebesar Rp 126,4 miliar. Selanjutnya jumlah pembiayaan bagi hasil mudarabah dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan bahwa bulan Desember 2017 sebesar Rp 225.557 miliar, sedangkan pada Desember 2016 sebesar Rp 345.821 miliar. Jadi ketika ada kenaikan nilai BOPO, maka jumlah pembiayaan bagi hasil akan turun, dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debi Siska Oktavia Pasaribu<sup>76</sup> yang menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudarabah.

Hal ini juga sesuai dengan teori dari Muhammad<sup>77</sup> bahwa perhitungan BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi aktivitas bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga keuntungan bank yang diperoleh akan semakin besar. Nilai rasio BOPO tersebut akan terlihat efisiensi apabila nilai rasio BOPO lebih dari 90% mendekati 100% dinyatakan tidak efisien, namun apabila rasio BOPO dibawah 90% maka dinyatakan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan selanjutnya berpengaruh terhadap menurunnya jumlah penempatan dana yang dilakukan

---

<sup>76</sup> Debi Siska Oktavia Pasaribu, "Pengaruh FDR...", hal. 4

<sup>77</sup> Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal. 252

oleh bank pada pembiayaan bagi hasil mudarabah yang diakibatkan karena keuntungan yang diperoleh bank semakin menurun sebagai dampak tingginya biaya operasional yang dikeluarkan bank.

### **C. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2013-2020**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah. Dapat diartikan bahwa, apabila ROA menurun maka jumlah pembiayaan bagi hasil mudarabah juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila ROA mengalami kenaikan maka jumlah pembiayaan bagi hasil mudarabah akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dari Dwi Swiknyo<sup>78</sup> yang menyatakan bahwa *Return on Assets* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. ROA bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

---

<sup>78</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 149

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Debi Siska<sup>79</sup>, Nur Gilang<sup>80</sup>, maupun dari penelitian yang dilakukan Novia dan Wirman<sup>81</sup> yang menyatakan bahwa jika diuji secara parsial maka variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan assets. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

#### **D. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2013-2020**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan

---

<sup>79</sup> Debi Siska Oktavia Pasaribu, "Pengaruh FDR...", hal. 4

<sup>80</sup> Novia Rifdah Rahmani dan Wirman, "Pengaruh ROA dan FDR terhadap...", hal. 53

<sup>81</sup> Nur Gilang Niannini, "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan...", diakses pada 29 Agustus 2021

dan mempunyai hubungan positif terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah pada PT Bank Central Asia Syariah. Artinya, apabila terjadi peningkatan *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama maka pembiayaan bagi hasil mudarabah akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Hal ini juga sejalan dengan teori dari Meydinawathi<sup>82</sup> bahwa penawaran pembiayaan atau kredit perbankan juga dapat dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur maupun kondisi perbankan itu sendiri, seperti halnya *Non Performing Financing* (NPF). Faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA) dan BOPO juga berpengaruh terhadap kredit maupun pembiayaan di perbankan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Debi Siska<sup>83</sup> yang menunjukkan bahwa ketika diuji secara simultan atau bersama-sama variabel NPF, BOPO dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika pembiayaan bagi hasil mudarabah mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga mengakibatkan bertambahnya dana pada struktur modal bank tentu akan membantu kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga lebih produktif. Dengan pembiayaan mudarabah akan berdampak pada semakin tersedianya jumlah

---

<sup>82</sup> Luh Gede Meydinawathi, "Analisis Perilaku Penawaran...", diakses pada 30 Agustus 2021

<sup>83</sup> Debi Siska Oktavia Pasaribu, "Pengaruh FDR...", hal. 4

dana yang didapat digunakan perusahaan-perusahaan untuk menjalankan pembiayaan. Semakin besar pendapatan perusahaan, maka semakin efektif kegiatan operasional bank. Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik.